

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, (Daryanto,2010). Mahariah (dalam Sukriyah, 2011) mengatakan “Pendidikan adalah proses bimbingan yang menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembinaan potensial akal, spiritual, fisik dan moral. Konsep belajar berakar pada peserta didik dan pengajaran pada pendidik”.

Menurut peneliti yang telah dialami selama PPL (Program Pengalaman Terpadu), secara umum guru di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran bergantung kepada guru sendiri. Artinya peran guru lebih besar dibandingkan peran siswa dalam proses belajar mengajar. Disini siswa hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat dan diselingi tanya jawab dan latihan. Keadaan tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging atau lumrah di dalam suasana belajar mengajar di kelas. Keadaan seperti itu menyebabkan siswa belajar secara individual, dimana antara siswa tidak saling membantu/bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Bahkan di luar dugaan, sebaliknya saling menonjolkan diri menjadi yang terbaik. Siswa yang memiliki kemampuan yang di atas rata-rata yang selalu menonjol di kelas, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata selalu merasa terbelakangkan.

Secara sadar atau tidak, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi berkelompok-kelompok. Ada kelompok siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam menerima dan memahami pelajaran di kelas. Dengan terbentuknya kelompok tersebut menyebabkan guru hanya memperhatikan atau tertuju kepada kelompok siswa yang cepat yang tanpa disadari dapat menimbulkan kesenjangan

di kalangan siswa. Adanya perbedaan yang signifikan dalam memperhatikan siswa harus di hindari.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi ke SMA N 7 MEDAN dan melakukan wawancara kepada salah satu guru kimia kelas X. Dari hasil wawancara diperoleh informasi, bahwa nilai siswa masih ada dibawah KKM yaitu 6,3. Dan metode pembelajaran yang dilakukan adalah tanya jawab, penugasan dan diskusi. Itulah sebagian kecil faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar kimia siswa.

Model pembelajaran adalah unsur penting keberhasilan siswa dalam belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama antar kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Suyatno (2009) menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib”. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Dan juga ditegaskan Sadker (dalam Miftahul Huda, 2011) manfaat pembelajaran kooperatif antara lain :

- a) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi besar untuk belajar.
- b) Siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif.
- c) Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa model dengan langkah yang berbeda-beda, diantaranya model pembelajaran STAD (*Student*

*Teams Achievement Divisions* ) dan NHT ( *Number Head Together* ). Dimana kedua metode ini sama-sama membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama, bertukar informasi dan pengalaman belajar.

Ketidakmampuan siswa memahami suatu pokok bahasan kimia disebabkan juga karena tidak mampu menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari yang nantinya akan mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep-konsep materi kimia selanjutnya. Hidrokarbon merupakan materi pelajaran kimia yang terdiri dari konsep-konsep. Jadi untuk mempermudah penyampaian materi ini diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi, pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah memahami konsep-konsep dalam materi Hidrokarbon dan juga dibantu dengan media peta konsep dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD Pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, anatara lain Fiska Sirait, (2010) hasil penelitiannya mengenai kooperatif tipe NHT dan STAD menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 63,89 % dan 56,33% pada materi hidrokarbon. Peneliti yang lain yaitu Sukriyah, (2011) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif NHT sebesar 70,8% dan STAD sebesar 58% pada materi koloid. Adapun peneliti yang lain yang menggunakan pembelajaran STAD sama TPS yaitu Hermawan Purba, (2008) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22,3% ; 22,2 % pada materi larutan buffer.

Berdasarkan uraian tersebut, disini peneliti ingin mengetahui model kooperatif manakah yang lebih sesuai untuk mengajarkan pokok bahasan Hidrokarbon dengan membandingkan hasil belajar siswa diajar melalui model pembelajaran STAD dengan NHT. Jadi peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Metode STAD ( *Students Teams Achivements Division* ) Dan NHT ( *Number Head Together* ) Berbasis Peta Konsep pada Materi Pokok Hidrokarbon di Kelas X SMA N 7 Medan”**

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achiviements Division*) dengan NHT (*Number Head Together*) dengan menggunakan media peta konsep.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar persentase peningkatan hasil belajar siswa diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media peta konsep ?
2. Berapa besar persentase peningkatan hasil belajar siswa diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media peta konsep ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media peta konsep ?
4. Model kooperatif tipe manakah yang paling cocok untuk diterapkan dalam pokok bahasan Hidrokarbon ?
5. Apakah keaktifan siswa berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada model kooperatif tipe STAD dan NHT pada materi pokok Hidrokarbon.

## 1.4 Batasan Masalah

Sesuai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan dan dana yang dimiliki, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, batasan masalah untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievements Division* ) dan NHT ( *Number Head Together* )
2. Materi pada kelas X semester genap adalah Larutan Elektrolit dan Konsep Redoks, Hidrokarbon dan Minyak Bumi. Jadi untuk hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok Hidrokarbon saja.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan NHT pada materi pokok Hidrokarbon.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester genap di SMA N 7 Medan T.P.2011/2012
5. Media pembelajaran yang digunakan adalah Peta Konsep

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Untuk mengetahui model kooperatif tipe manakah yang paling cocok untuk diterapkan dalam pokok bahasan Hidrokarbon.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bahan informasi untuk memperbaiki model pembelajaran di sekolah sehingga dapat mengacu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Pengalaman belajar yang meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia.
3. Untuk para guru kimia sebagai masukan dalam mengupayakan proses pembelajaran kimia yang inovatif, dan bagi calon guru sebagai bahan masukan tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT dalam proses pembelajaran di kelas.

### 1.7 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran koperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran koperatif untuk poengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan menurut tingkat prestasi, jenis kelamin,suku dan beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok.
2. Model pembelajaran koperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dimana model ini terdiri dari empat langkah yaitu : penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
4. Hidrokarbon adalah senyawa organik yang merupakan gabungan unsur hidrogen dan karbon yang kemudian membentuk sebuah ikatan kimia hidrokarbon. Dan senyawa hidrokarbon ini masih terdapat penggolongannya yang ditinjau dari cara berikatan karbon-karbonnya.
5. Media peta konsep adalah suatu media pembelajaran dengan teknik mengorganisasi atau menyusun informasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya